

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan usaha, berdaya saing, akses dalam pengambilan kebijakan, maupun indeks pembangunan manusia.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan masyarakat. Sebagian masyarakat menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah penting bagi masyarakat maupun perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar dapat diartikan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Namun dalam bidang perekonomian, pasar tidak diartikan sebagai tempat tapi lebih mengutamakan kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah, sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan

masyarakat sangat dibutuhkan baik itu Pasar Tradisional maupun pasar modern.

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta adanya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli secara langsung, dan ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri atas dikios-kios atau gerai, los dan dataran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sehari-hari, baju, barang elektronik, sayur, jasa dan lain-lain. Selain itu adapula menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar Tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar Tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, pedagang, ataupun produsen lainnya selaku pemasok (Herman Malano 2011, 159).

Meningkatkan konsumsi atas barang dan jasa dapat kita lihat pada pesatnya pertumbuhan pasar pada saat ini. Salah satu Pasar Tradisional Indonesia yaitu yang terdapat di Banjarmasin yaitu terletak di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yaitu pasar Ahad yang terletak di Pasar Ahad Km. 07, Kertak Hanyar. Pasar Ahad Kertak Hanyar berlokasi di Km. 07 Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Pasar ini sama dengan pasar lainnya yang membedakannya namun yang membedakan dari pasar ini adalah pasar ini kerap ramai dikunjungi pada minggu pagi dan juga banyak pedagang yang

berjualan hewan dan bunga-bunga, tanaman, tanaman hias inilah yang membedakan pasar ini dari pasar lain. Pada minggu pagi pasar ini ramai dikunjungi oleh para pejalan kaki yang berolahraga pada hari minggu dan juga para pembeli yang ingin membeli kebutuhan mereka. Pengunjung pasar ini terdapat dari semua masyarakat dari ekonominya di bawah rata-rata dan yang menengah ke atas. Dulu pasar ini berhalaman luas, namun kemudian di halaman itu dibangun gedung yang menjadi Hotel Amaris, sehingga lokasi pasar menjadi di belakang hotel. Era tahun 80-an hingga pertengahan 2000 an, pasar ini ramai dikunjungi masyarakat yang berolahraga pagi yang biasanya berjalan kaki dari Banjarmasin ke pasar tersebut. Satu dekade terakhir, pengunjung semakin ramai karena perkembangan pedagang yang terus bertambah setiap minggu pagi. Adapun dagangan yang ada di pasar tersebut sehingga menjadi destinasi wisata lokal setiap akhir pekan yaitu :

- Kuliner Tradisional Banjar

Banyak pedagang makanan khas tradisional Banjar yang berjualan di halaman sisi kiri pasar. Ada krtupat kandangan, Soto Banjar, Laksa, Lupis apam dan lainnya

- Pedagang Kaki Lima

Setiap minggu pagi halaman depan dan samping dipenuhi pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan secara emperan atau menggelar lapak. Aneka kebutuhan bisa didapatkan

mulai dari pakaian, produk elektronik, makanan ringan, tas dan sebagainya dengan harga terjangkau masyarakat.

- Bursa Burung Peliharaan

Samping kiri pasar berderet orang yang menawarkan aneka burung peliharaan baik jenis kicau maupun hias. Ini menjadi bursa burung yang ramai dikunjungi pehobi burung.

- Bursa Tanaman Hias

Tepat di seberang pasar atau tepi Jl Ahmad Yani Km.07 berderet pedagang tanaman hias yang memang setiap minggu menggelar dagangannya. Keberadaan bursa tanaman hias ini menyedot pengunjung hingga siang.

- Sentra Perlengkapan Pancing

Bagi yang hobi memancing, cukup banyak pedagang perlengkapan pancing yang menjual aneka umpan, joran, kail, dan pernak-pernik lainnya. Sangat pas bagi yang mempunyai hobi memancing untuk singgah membeli keperluan sebelum menghabiskan akhir pekan di tempat pemancingan.

Itulah yang menjadi daya tarik pasar ahad setiap minggu nya untuk dikunjungi oleh masyarakat. Dengan adanya usaha tersebut diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lebih baik dari sebelumnya(<http://banjarmasin.tribunnews.com>).

Adapun kelebihan di tradisional ini adalah adanya transaksi langsung antara penjual dan pembeli, harga barang yang relatif murah dan terjangkau, makanan yang berkualitas baik, terjadinya hubungan keakraban antara penjual dan pembeli karena seringnya berbelanja sehingga dapat membangun komunikasi dengan penjual dan berbagi informasi.

Akan tetapi, kebanyakan masyarakat kita beranggapan jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan mejadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini seringkali terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Dan ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Banyak berbohong adalah sifat yang tidak baik dalam berbisnis.

Dalam perkembangannya ekonomi dikenal dalam ruang lingkup yang sempit hanya terbatas pada bank syariah, Baitulmal Bit tamwil dan Asuransi Syariah. Namun pada dasarnya, ekonomi syariah itu sangat berkaitan dengan segala aspek kehidupan perekonomian umat manusia, baik dalam kesejahteraan, sumber daya, distribusi, dan tingkah laku manusia baik sebagai pedagang maupun pembeli.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil-alamin*. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu mencari profit (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat)

nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi.

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur paling penting dalam proses produksi bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Muhammad Bin Al Syaibani, seperti dikutip oleh Adiwarman Karim, kerja atau usaha merupakan unsur utama produksi yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan Ibadah kepada Allah SWT, dan karenanya hukum bekerja adalah wajib (Muh Said, 2008, hlm. 61).

Al-quran sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha. Di antara ayat Al quran yang dengan tegas menekankan untuk giat bekerja. Diantaranya adalah firman Allah dalam Q.S At-Taubah (105)

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (105)

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaan mu, dan begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu aka dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: “Potensi Pasar Tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Studi Kasus Pasar Ahad Km. 07 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran potensi ekonomi pasar ahad ?
2. Bagaimana potensi ekonomi pasar ahad dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Studi kasus peningkatan perekonomian pasar ahad Km. 07 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui gambaran potensi ekonomi di pasar ahad
2. Untuk mengetahui potensi ekonomi pasar ahad dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Studi kasus peningkatan perekonomian pasar ahad Km. 07 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar)

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun yang diharapkan hasil dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, antara lain:

1. Dari segi teoritis

Untuk menambah pengetahuan umum serta wawasan tentang perekonomian Pedagang di Pasar Ahad, Banjarmasin Timur.

2. Dari segi Praktis

- a. Bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan untuk melakukan penelitian khususnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

- b. Bagi penulis sebagai pengalaman langsung melakukan penelitian terhadap perekonomian Pasar Ahad, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu.

#### **E. Defenisi Operasional**

1. Potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, sataupun daya yang mempunyai kemungkinan yang bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejateraan dalam kehidupan masyarakat (majdi 2007, 86). Potensi adalah Kemampuan, Kekuatan, Kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan(Gramedia Pustaka Utama 2008, 1096). Dalam kamus

ilmiah, potensi diartikan sebagai Kekuatan, Kesanggupan, Kemampuan, Kekuatan, Pengaruh, Daya dan Kefungsian (Farida Hamid, 504).

2. Pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya antara penjual dan pembeli pada suatu lokasi tertentu. Secara luas pasar adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen (Henry Faizal Noor 2007, 104). Pasar terdiri dari pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan ataupun keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun (Thamrin Abdullah dan Francic tantri 2014,19). Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli (Boediono 2015,43).
3. Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Pasar Tradisional merupakan wadah utama untuk menjula produk-produk yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi berskala menengah serta mikro. Salah satu pelaku diPasar Tradisional adalah para petani, pengrajin, dan home industri (*industri rakyat*).

4. Pasar Tradisional adalah suatu tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di Pasar Tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun ia juga bisa menjadi penjual. Bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di Pasar Tradisional. Biasanya di Pasar Tradisional umumnya menyediakan berbagai macam pokok keperluan rumah tangga. Bangunan di Pasar ini berbentuk Toko dan Kios. Fasilitas di Pasar Tradisional juga kurang memadai, dan tidak ber-AC. Kebersihan juga kadang kurang terjaga, seperti sampah banyak berserakan dan bertumpukan, sehingga sering menimbulkan bau. Akibatnya jika turun hujan akan becek, kotor dan sumpek (Eis Al Masitoh 2013, 66)
5. Peningkatan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan lebih baik. Perekonomian adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerja sama dalam bidang ekonomi, dilakukan antar hubungan manusia dan kelembagaan. Perekonomian yang terjadi pada suatu tatanan kehidupan tidak harus berdiri tunggal, melainkan harus berdasarkan falsafah, ideologi, serta tradisi masyarakat yang berkembang secara turun-temurun di suatu tempat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah cara atau usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengatur perekonomian agar menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

6. Masyarakat adalah konsumen barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen. Mereka adalah orang yang berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Sifat dasar dari konsumen adalah memuaskan kepentingan (kebutuhan dan keinginan dan konsumsinya)

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan.

Penelitian tentang potensi Pasar Tradisional pernah dilakukan oleh Yunus (2011) yang mengangkat judul “Analisis potensi Pasar Tradisional pengelolaan pada pasar surya Surabaya (cabang utara) dalam mendukung program revitalisasi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya mayoritas berbelanja di Pasar Tradisional dan toko/warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relatif terjangkau, mengenai revitalisasi perlu adanya perbaikan Pasar Tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana yang menunjang agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iqom Mukhiqom, S.H.I (2014) dengan judul “konsep Pasar Tradisional menurut Islam (studi terhadap implementasi Pasar Tradisional syariah Az-Zaitun I Surabaya perspektif ekonomi Islam)”. Penelitian tersebut bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan normatif. Ia memaparkan bahwa implementasi

prinsip-prinsip syariah sebagaimana telah terealisasi dengan baik, namun lembaga hisbah yang secara khusus bertugas untuk mengawasi langsung implementasi prinsip syariah belum terbentuk, sehingga hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya implementasi prinsip-prinsip syariah di pasar tersebut, selain itu belum semua produk yang ada di pasar memiliki sertifikat halal, sehingga upaya perlindungan terhadap konsumen mengenai kehalalan di pasar syariah Az-zaitun I Surabaya masih belum optimal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlia (2015), Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Potensi dan Pengembangan Ekonomi Pengrajin Bolang Di Kecamatan Kota Martapura Kota”. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa potensi dan pengembangan ekonomi pengrajin bolang di kecamatan martapura kota sangat dinamis dan dapat dikatakan maju dan meningkat, hal itu dibuktikan dengan adanya rekrutmen dari satu pengrajin yang mulai besar terhadap pengrajin yang baru atau pemula, sehingga kondisi ini secara nyata dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pengrajin bolang itu sendiri.

M. Ilhamsya Eddy (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Pasar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada toko sepatu imago pasar sentral medan)*” penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan

maksud menggambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha dagang sepatu di Pasar Tradisional sentral telaj melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Dapat juga disimpulkan bahwa peran Pasar Tradisional dalam pelaku usaha sepatu di sentral menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan aktivitas usaha yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 sore dengan persediaan produk dan sepatu tang di peroleh.